

# Prosedur Audit Utang Usaha oleh KAP Heliantono & Rekan Pada PT SSP dan PT HRR

Betahria Aditya<sup>1</sup>, Iren Meita<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Diploma Tiga Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924; e-mail:

[fransiscabeta2@gmail.com](mailto:fransiscabeta2@gmail.com)

<sup>2</sup> Sarjana Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No, 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924; e-mail: [iren.meitai@gmail.com](mailto:iren.meitai@gmail.com)

\* Korespondensi: e-mail: [iren.meitai@gmail.com](mailto:iren.meitai@gmail.com)

Diterima: 19 Desember 2024; Review: 21 Januari 2024; Disetujui: 15 Februari 2024

Cara sitasi: Aditya B, Meita I. 2024. Prosedur Audit Utang Usaha Oleh KAP Heliantono & Rekan Pada PT SSP dan PT HRR. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. 9 (1): 31-40.

**Abstrak:** Perusahaan berkembang saat ini sangatlah banyak dengan demikian perusahaan memerlukan pihak profesional atau independen yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan sebagai bahan evaluasi yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan bisnis untuk menghindari kekeliruan atau salah saji yang material. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi prosedur utang usaha yang diterapkan oleh KAP Heliantono & Rekan apakah sudah sesuai dengan standar audit yang berlaku. Metode penelitian ini ialah kualitatif dengan perolehan data primer melalui wawancara dan data sekunder yaitu dokumen pendukung seperti surat konfirmasi utang usaha, faktur pembelian dan lainnya. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu prosedur audit atas utang usaha yang diterapkan oleh KAP Heliantono & Rekan pada PT SSP dan PT HRR sudah sesuai dengan SA 500 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kesimpulan penelitian ini ialah pelaksanaan prosedur audit atas utang usaha yang dilaksanakan oleh KAP Heliantono & Rekan sudah sesuai dengan standar audit dengan menerapkan prosedur alternatif agar perolehan bukti audit cukup untuk mengungkapkan penyajian utang usaha pada PT SSP dan PT HRR.

**Kata kunci:** prosedur audit, utang usaha, standar audit.

**Abstract:** Currently, there are a lot of developing companies, so companies need professional or independent parties, namely Public Accountant Firms (KAP) in assessing the fairness of company financial reports as evaluation material which is a supporting factor in developing the business to avoid errors or material misstatements. The aim of this research was to evaluate whether the accounts payable procedures implemented by KAP Heliantono & Partners are in accordance with applicable audit standards. This research method is qualitative by obtaining primary data through interviews and secondary data, namely supporting documents such as business debt confirmation letters, purchase invoices and others. The research results obtained are that the audit procedures for business debts applied by KAP Heliantono & Rekan at PT SSP and PT HRR are in accordance with SA 500 Professional Standards for Public Accountants (SPAP). The conclusion of this research is that the implementation of audit procedures for trade payables carried out by KAP Heliantono & Rekan is in accordance with audit standards by implementing alternative procedures so that audit evidence is obtained sufficient to reveal the presentation of trade payables at PT SSP and PT HRR.

**Keywords:** audit procedures, accounts payable, auditing standards.

## 1. Pendahuluan

Perusahaan berkembang bersaing cukup ketat, sehingga perusahaan harus memiliki perencanaan bisnis yang tepat untuk mengembangkannya. Dalam mengembangkan bisnis memerlukan modal sebagai pondasi awal. Faktanya perusahaan hingga saat ini seringkali mengalami kekeliruan terhadap laporan keuangan. Kekeliruan yang umum terjadi pada perusahaan yaitu kesalahan pada pencatatan jurnal terutama utang usaha, memasukkan nominal dan tidak adanya buku pembantu utang. Langkah tepat dalam meminimalisir kekeliruan pencatatan pada laporan keuangan perlunya jasa audit yang merupakan pihak independen dan kompeten dalam yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP).

Akun utang usaha memiliki peranan penting dalam aktivitas bisnis suatu perusahaan dan menjadi tolak ukur dalam kemajuan bisnis perusahaan sebagai penghasil modal di masa mendatang. Perusahaan berkembang tentu memiliki utang usaha. Karena nilai positifnya membuktikan bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan menggunakan aset perusahaan pihak ketiga dalam mengembangkan bisnis dan menghasilkan keuntungan. Tetapi akan menjadi negatif bila ditemukan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah utang usaha yang dicatat atau kesalahan pencatatan pada nama vendor. Hal ini menjadi tugas dari auditor atau pihak independen dalam memastikan bahwa perusahaan mencatat utang usaha tersebut secara tepat dan akurat.

Menurut [1] dalam paragraf 01 laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari penyajian laporan keuangan yaitu informasi yang berguna bagi suatu perusahaan dalam membuat keputusan tepat bagi para penggunanya.

PT SSP dan PT HRR terjadinya kenaikan signifikan pada saldo utang usaha yang menunjukkan bahwa adanya transaksi pembelian barang untuk penambahan persediaan, sehingga menjadi faktor pendukung apakah kenaikan yang cukup signifikan tersebut merupakan hal positif yang menggambarkan PT SSP dan PT HRR berkembang. Pada identifikasi awal utang usaha PT SSP pada saldo utang usaha mengalami kenaikan hampir dua kali lipat dan tidak adanya temuan kesalahan pencatatan utang usahanya dan perolehan surat konfirmasi utang usaha mendapatkan balasan. Sedangkan, PT HRR menemukan adanya dua temuan, pertama adanya kesalahan pencatatan utang usaha karena kesamaan akun dan surat konfirmasi utang usaha beberapa tidak mendapatkan balasan kurang dari persentase kecukupan bukti audit dalam pengungkapan dan penyajian akun utang usaha pada laporan keuangan.

Penelitian yang relevan menurut [2] dan [3] menyatakan bahwa audit harus dilakukan dengan independensi yang kuat sehingga dapat mengawasi tindakan perusahaan secara efektif dan memastikan laporan keuangan yang akurat. Auditor dan akuntan publik harus terlebih dahulu melakukan investigasi terhadap informasi atau identifikasi perusahaan yang akan diaudit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini hanya berfokus mengevaluasi prosedur audit atas akun utang usaha, objek penelitian pada KAP Heliantono dan Rekan, tahun penelitian dilakukan.

### Pengertian Audit

Menurut [4] pengertian audit adalah untuk menetapkan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara asersi tentang berbagai peristiwa ekonomi (informasi) dan kriteria yang ditetapkan, dan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna laporan keuangan auditor yang berkepentingan dan suatu proses sistematis dan kritis yang dilakukan oleh pihak independen.

*Auditing* adalah penelaahan yang sistematis dan kritis terhadap laporan keuangan disiapkan oleh manajemen berdasarkan catatan akuntansi dan bukti dokumen sebagai pendukung lainnya untuk tujuan memperoleh pendapat independen atas laporan keuangan [5].

### Prosedur Audit

Menurut [6] dalam Standar Audit (SA) 500 yang mulai efektif berlaku atas laporan keuangan pada periode audit setelah tanggal 01 Januari 2022, sebagai berikut:

#### 1. Inspeksi

Lingkup inspeksi adalah pemeriksaan terhadap catatan atau dokumen internal maupun eksternal, seperti digital, kertas, ataupun media lainnya. Pemeriksaan atas catatan atau dokumen sebagai bukti-bukti audit yang memiliki tingkat kepercayaan, berdasarkan

- karakteristik dan asal-usulnya. Misalnya pemeriksaan dalam pengujian pengendalian yaitu melakukan inspeksi atas catatan bukti otorisasi.
2. Observasi  
Observasi terbagi menjadi dua yaitu bila dilihat langsung suatu prosedur yang dilakukan oleh pihak tertentu. Contohnya, auditor melakukan observasi bersama pihak entitas yang berwenang dalam pelaksanaan perhitungan akun persediaan yang berhubungan dengan kegiatan pengendalian tersebut. Hasil observasi sebagai pelaksanaan prosedur audit sesuai standar yang telah dilakukan untuk memperoleh bukti audit, namun tetap sesuai dengan titik dan waktu pengamatan tertentu.
  3. Konfirmasi eksternal  
Konfirmasi kepada pihak eksternal ialah bukti audit yang diterima oleh auditor sebagai respon atau jawaban pihak ketiga berupa kertas, elektronik ataupun media lainnya. Prosedur dalam melakukan konfirmasi kepada pihak eksternal biasanya untuk memenuhi asersi yang berkaitan dengan saldo akun-akun dan unsur-unsurnya tertentu. Tetapi, konfirmasi eksternal tidak memiliki batasan saldo terhadap saldo akun yang dikonfirmasi. Contohnya, auditor meminta keterangan pada entitas yang di audit untuk permintaan konfirmasi mengenai syarat-syarat dalam suatu perjanjian atau transaksi dengan pihak ketiga. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah telah terjadinya perubahan pada perjanjian atau transaksi tersebut.
  4. Perhitungan ulang  
Melakukan perhitungan kembali mulai dari memeriksa keakurasian perhitungan pada arsip atau memo. Perhitungan ulang bisa dilaksanakan secara otomatis sistem maupun manual.
  5. Pelaksanaan kembali  
Pelaksanaan prosedur audit kembali dengan cara independen oleh auditor awal hal tersebut ialah komponen dari pengendalian internal suatu entitas.
  6. Prosedur analitis  
Prosedur analitis terdiri dari pengevaluasian informasi keuangan dengan memeriksa keterkaitan yang didapatkan antara bukti data keuangan dengan data nonkeuangan. Selain itu, cakupan prosedur analitis yaitu penelusuran terkait fluktuasi yang teridentifikasi, keterangan satu dengan keterangan lainnya yang tidak sesuai, ataupun adanya perbedaan suatu informasi mengenai keuangan secara signifikan dari total perkiraan sebelumnya yang telah disepakati.
  7. Permintaan keterangan  
Para ahli dibidang informasi keuangan dan non-keuangan dari dalam dan luar perusahaan telah dihubungi untuk pengumpulan informasi. Investigasi ini dilakukan sebagai tambahan prosedur audit lainnya. Informasi dapat diminta dalam bentuk permintaan informasi, yang dapat membantu auditor memperkuat bukti yang telah mereka kumpulkan. Namun, jika terdapat variasi yang mencolok dalam cara pengawas menyajikan data yang telah mereka kumpulkan. Misalnya, rincian tentang administrator potensial yang melewati kendali. Kuantitas tanggapan terhadap permintaan keterangan terkadang dapat menjadi panduan bagi auditor karena dapat menjadi dasar untuk melakukan modifikasi atau tindakan tambahan.

### Utang Usaha

Menurut [7] utang usaha adalah semua utang perusahaan harus sebagai akibat dari meminjam uang atau melakukan pembelian secara kredit dimasukkan ke dalam utang usaha.

Utang usaha (*accounts payable*) ialah sebuah kewajiban yang muncul akibat transaksi pembelian barang atau jasa untuk membantu perusahaan atau bisnis tersebut dapat berkembang dan utang usaha bisa diakui bila sudah terjadinya pemindahan atas hak milik pembelian barang atau jasa [8].

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan utang usaha dalam suatu bisnis atau perusahaan dalam bisnis selalu ada ataupun berdampingan aktivitasnya antara utang usaha dengan piutang usaha, sehingga pengertian utang ialah kewajiban yang sesuai dengan kesepakatan perjanjian transaksi diawal, sebuah perusahaan didefinisikan memiliki utang apabila melakukan pembayaran kepada pihak kreditor atau pihak lainnya dalam bentuk aset atau jasa.

### Jenis-Jenis Audit

Audit memiliki jenis-jenis berdasarkan luasnya pemeriksaan, audit dapat dibedakan atas [9]:

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)  
Pemeriksaan audit umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen dengan tujuan untuk menentukan kewajaran seluruh laporan keuangan. Pemeriksaan audit umum harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) atau *International Standards on Auditing* (ISA) atau Panduan Audit Entitas Usaha Kecil dan mematuhi Kode Etik Auditor Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta standar Pengendalian Mutu.
2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)  
Pemeriksaan audit terbatas atau khusus yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atas permintaan auditee, setelah audit selesai dilaksanakan, auditor tidak diperkenankan untuk memberikan pendapat tentang kebenaran akun tahunan secara keseluruhan. Misalnya, pemeriksaan audit khusus dilakukan untuk melihat apakah ada kecurangan dalam pengumpulan klaim perusahaan terkait penagihan piutang usaha.

### Bukti Audit

Adapun menurut [10] bukti audit terbagi menjadi delapan jenis, sebagai berikut:

1. Pemeriksaan fisik  
Auditor melakukan inspeksi pada aset berwujud untuk mengetahui dan memastikan bahwa aset berwujud tersebut benar adanya
2. Konfirmasi  
Auditor menerbitkan surat konfirmasi untuk pihak ketiga dengan yang pada umumnya auditor akan menerima balasan dari pihak ketiga. Konfirmasi ini dilakukan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diminta oleh auditor sehingga membutuhkan pihak ketiga untuk menjadi sumber keakuratan informasi tersebut.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi merupakan hal yang wajib dilakukan oleh auditor atas pemeriksaan dokumen dalam bentuk kertas dan elektronik untuk menjadi bukti pendukung transaksi yang telah dicatat oleh klien yang tersaji pada laporan keuangan.
4. Prosedur analitis  
Prosedur Analitis adalah penilaian data dari laporan keuangan dan non keuangan yang menggunakan perbandingan dan pemeriksaan hubungan sebab akibat untuk memutuskan apakah saldo akun yang ditampilkan dalam laporan keuangan klien adalah wajar.
5. Wawancara dengan klien  
Wawancara auditor dengan klien sangat penting karena memberikan auditor informasi tertulis dan lisan dari klien yang berfungsi sebagai dukungan lebih lanjut untuk tanggapan klien.
6. Perhitungan kembali  
Melakukan pemeriksaan ulang atas perhitungan sampel yang dilakukan klien. Pemeriksaan ulang ini, yang terdiri dari proses-proses seperti faktur penjualan, inventaris, ringkasan jurnal, dan buku-buku tambahan lainnya, yang dimaksudkan untuk memverifikasi keakuratan angka.
7. Pelaksanaan ulang  
Pelaksanaan ulang atas perhitungan sampel dan perpindahan informasi yang dilakukan oleh pelanggan selama periode audit serta prosedur lainnya
8. Observasi  
Pengamatan langsung terhadap suatu objek digunakan untuk mengevaluasi aktivitas tertentu saat melakukan pengamatan. Menindaklanjuti dengan bukti tambahan yang memperkuat penerapan prosedur audit, hal tergantung pada jenis bukti audit yang telah diperoleh

### 2. Metode Penelitian

Penelitian dengan jenis kualitatif digunakan dengan berfokus pada deskripsi holistik yang dapat menjelaskan aktivitas atau situasi yang sedang berlangsung secara mendalam, penelitian kualitatif menyelidiki kualitas hubungan, aktivitas, situasi dan materi lainnya [11], Penelitian ini menggunakan teknik analisis dalam menyusun data atau informasi yang

didapatkan melalui hasil wawancara, memilah data yang relevan dengan rumusan masalah, menguraikan informasi tersebut, kemudian memberikan evaluasi dengan membandingkan prosedur audit atas utang usaha dan memberikan kesimpulan atas penelitian tersebut. Perolehan data dari hasil penelitian ini, yaitu catatan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber selaku auditor yang melaksanakan audit pada PT SSP dan PT HRR dan studi pustaka mengenai prosedur audit atas utang usaha yang telah diterapkan oleh KAP Heliantono & Rekan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari wawancara (*interview*) yang telah dilakukan dengan narasumber KAP Heliantono & Rekan terkait prosedur audit atas akun utang usaha yang telah diterapkan pada PT SSP dan PT HRR tahun buku 2022. Prosedur audit yang diterapkan atas akun utang usaha oleh KAP Heliantono & Rekan sebagai berikut:

#### Penerapan Prosedur Audit Utang Usaha PT SSP dan PT HRR

Prosedur audit utang usaha pada PT SSP dan PT HRR yang telah diterapkan oleh KAP Heliantono & Rekan pada pelaksanaan audit tahun buku 2022, sebagai berikut:

1. Memperoleh rincian saldo utang usaha. Setelah diterimanya rincian saldo utang usaha yang auditor lakukan yaitu membandingkan saldo tersebut dengan daftar utang dan buku besar, mencocokkan saldo awal dengan angka yang sudah diaudit, kemudian menginvestigasi akun-akun yang tidak wajar, saldo debit, atau jangka waktu tidak terbayar.
2. Konfirmasi saldo utang. Nama, alamat dan jumlah utang pemasok semuanya tercakup dalam informasi utang yang diperoleh auditor. Auditor pertama-tama membandingkan data buku pembantu utang (*sub-ledger*) dengan utang. Kedua, periksa saldo utang usaha dan rekonsiliasi laporan pemasok. Ketiga, sampel vendor yang akan auditor kirimkan surat konfirmasi, utang usaha yang memiliki saldo nol, negatif, atau saldo yang tidak berubah juga harus mendapatkan konfirmasi. Keempat, kirimkan surat konfirmasi yang telah ditandatangani oleh perwakilan atau pihak yang berwenang sebagai langkah terakhir auditor lakukan. Bila konfirmasi utang usaha telah menerima balasan, kemudian auditor menemukan adanya perbedaan. Pertama, auditor meminta manajemen untuk membuat rekonsiliasi terkait perbedaan tersebut. Kedua, memeriksa alasan-alasan perbedaan dari jawaban konfirmasi dan melakukan uji perbedaan yang material untuk memastikan bahwa alasan tersebut benar. Bila terdapat konfirmasi utang usaha yang tidak terjawab, auditor mengirimkan Kembali konfirmasi kedua untuk konfirmasi yang belum dijawab. Auditor juga melakukan prosedur alternatif untuk konfirmasi yang tidak dijawab yaitu dengan memeriksa pembayaran sesudah tanggal neraca, memeriksa bukti penerimaan barang, faktur pembelian, rekening keluar, dan bukti lainnya.
3. Pastikan bahwa penerimaan barang atau jasa dalam jangka waktu yang tepat (*cut-off*) dengan 5 hingga 10 hari sebelum dan sesudah tanggal penutupan tercatat.
4. Peroleh daftar akrual pada tanggal tutup buku. Cari tahu apa yang masih harus dibayar pada tanggal penutupan. Pastikan utang telah dicatat untuk dokumentasi yang berkaitan dengan produk atau jasa yang diterima pada tahun buku dengan memeriksa kuitansi, faktur, dan tanda terima barang yang belum diproses setelah tanggal neraca.
5. Verifikasi tanda terima atau hasil konfirmasi bank dari pemberi pinjaman, pengacara, pemasok dan pihak ketiga lainnya untuk memastikan bahwa biaya yang terkait dengan tahun fiskal telah dicatat.
6. Investigasi jurnal pengeluaran dengan nilai material dan tidak wajar menjelang dan sesudah tutup buku untuk memastikan keabsahannya.
7. Teliti apakah penyajian dan pengungkapan utang usaha dalam laporan keuangan telah memadai.

#### Evaluasi Prosedur Audit Utang Usaha PT SSP dan PT HRR

Evaluasi prosedur audit atas akun utang usaha yang telah dilaksanakan oleh KAP Heliantono & Rekan pada PT SSP sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi Prosedur Audit Utang Usaha PT HRR

No.	Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)	KAP Heliantono & Rekan pada PT SSP	Hasil
-----	---------------------------------------	------------------------------------	-------

No.	Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)	KAP Heliantono & Rekan pada PT SSP	Hasil
1.	Lingkup inspeksi adalah pemeriksaan terhadap catatan atau dokumen internal maupun eksternal, seperti digital, kertas, ataupun media lainnya. Pemeriksaan atas catatan atau dokumen sebagai bukti-bukti audit yang memiliki tingkat kepercayaan, berdasarkan karakteristik dan asal-usulnya. Misalnya pemeriksaan dalam pengujian pengendalian yaitu melakukan inspeksi atas catatan bukti otorisasi.	Auditor memperoleh rincian akun utang usaha PT SSP yang berisikan nama pemasok, alamat lengkap pemasok dan jumlah utang. Auditor juga membandingkan saldo yang tersaji pada buku pendukung utang ( <i>sub-ledger</i> ) dengan buku besar utang usaha. Kemudian mencocokkan saldo awal tahun buku audit dengan angka yang telah diaudit ( <i>audited</i> ).	Sudah sesuai, KAP Heliantono & Rekan telah menjalankan auditnya sesuai dengan prosedur audit menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) paragraf A14-A25. Auditor memperoleh rincian utang usaha dan rincian utang berdasarkan umur utang PT. SSP untuk memeriksa dan bandingkan buku pembantu utang usaha ( <i>sub-ledger</i> ) dengan buku besar. Kemudian mencocokkan saldo awal tahun buku 2022 dengan Laporan Keuangan <i>Audited</i> (LKA) 2021. Dokumen yang diperoleh berupa <i>list</i> saldo utang usaha.
2.	Observasi terbagi menjadi dua yaitu bila dilihat langsung suatu prosedur yang dilakukan oleh pihak tertentu. Contohnya, auditor melakukan observasi bersama pihak entitas yang berwenang dalam pelaksanaan perhitungan akun persediaan yang berhubungan dengan kegiatan pengendalian tersebut. Hasil observasi sebagai pelaksanaan prosedur audit sesuai standar yang telah dilakukan untuk memperoleh bukti audit, namun tetap sesuai dengan titik dan waktu pengamatan tertentu.	Auditor melakukan observasi atas perhitungan akun utang usaha secara matematis. Auditor juga melakukan investigasi akun yang tidak wajar, saldo debit, sengketa, dan periode waktu pembayaran. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kembali bahwa rincian saldo akun utang usaha yang telah disajikan dapat dijadikan dasar pengujian audit.	Sudah sesuai, observasi yang dilakukan pada PT SSP telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Auditor melakukan observasi dan investigasi atas akun utang usaha PT SSP dengan memeriksa rekonsiliasi atas saldo utang usaha dengan pernyataan pemasok.
3.	Konfirmasi kepada pihak eksternal ialah bukti audit yang diterima oleh auditor sebagai respon atau jawaban pihak ketiga berupa kertas, elektronik ataupun media lainnya. Prosedur dalam melakukan konfirmasi kepada pihak eksternal biasanya untuk memenuhi asersi yang berkaitan dengan saldo akun-akun dan unsur-unsurnya tertentu. Tetapi, konfirmasi eksternal tidak memiliki batasan saldo terhadap saldo akun yang dikonfirmasi. Contohnya, auditor meminta keterangan pada entitas yang di audit untuk permintaan konfirmasi mengenai syarat-syarat dalam suatu perjanjian atau transaksi dengan pihak ketiga. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah telah terjadinya perubahan pada perjanjian atau transaksi tersebut.	Setelah auditor mendapatkan rincian semua utang usaha dan memeriksa rekonsiliasi antara saldo utang usaha dan pernyataan dari pemasok. Maka, auditor memilih sampel pemasok yang akan dikirimkan surat konfirmasi atas utang usaha yang saldonya telah nihil negatif ataupun tidak ada saldo mutasi. Konfirmasi surat utang usaha yang dikirim telah ditandatangani oleh pihak yang berwenang.	Sudah sesuai, KAP Heliantono & Rekan juga melakukan konfirmasi eksternal sudah sesuai dengan prosedur audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pada prosedur audit ini auditor melakukan mengirimkan konfirmasi utang usaha pada PT. SSP berdasarkan sampel pemasok yang telah dipilih.
4.	Melakukan perhitungan kembali mulai dari memeriksa keakurasian perhitungan pada arsip atau memo. Perhitungan ulang bisa dilaksanakan secara otomatis sistem maupun manual.	Auditor melakukan perhitungan ulang saldo utang usaha secara matematis bila terdapat perbedaan dari jawaban konfirmasi utang. Kemudian auditor membuat rekapitulasi hasil konfirmasi utang usaha.	Sudah sesuai, prosedur audit yang dilaksanakan oleh KAP Heliantono & Rekan ini sudah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Setelah auditor mendapatkan balasan atas konfirmasi utang usaha PT SSP kemudian melakukan

No.	Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)	KAP Heliantono & Rekan pada PT SSP	Hasil
			pencocokan balasan konfirmasi dengan jumlah saldo utang usaha yang dikonfirmasi. Bila ditemukan perbedaan, auditor melakukan perhitungan ulang.
5.	Pelaksanaan prosedur audit kembali dengan cara independen oleh auditor awal hal tersebut ialah komponen dari pengendalian internal suatu entitas.	Pastikan bahwa penerimaan barang atau jasa dalam jangka waktu yang tepat ( <i>cut-off</i> ) dengan 5 hingga 10 hari sebelum dan sesudah tanggal penutupan tercatat. Lakukan sampling, <i>vouching</i> ke <i>invoice</i> untuk menentukan ketepatan klasifikasi umur utang ( <i>Aging Accounts Payable</i> ).	Sudah sesuai dengan prosedur audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pada prosedur ini dilakukannya <i>vouching</i> faktur pembelian untuk mencocokkan kesesuaian klasifikasi <i>aging accounts payable</i> yang telah diperoleh.
6.	Prosedur analitis terdiri dari pengevaluasian informasi keuangan dengan memeriksa keterkaitan yang didapatkan antara bukti data keuangan dengan data nonkeuangan. Selain itu, cakupan prosedur analitis yaitu penelusuran terkait fluktuasi yang teridentifikasi, keterangan yang tidak sesuai, ataupun adanya informasi keuangan secara signifikan tidak sesuai dari total perkiraan sebelumnya yang telah disepakati.	Verifikasi tanda terima atau hasil konfirmasi bank dari pemberi pinjaman, pengacara, pemasok dan pihak ketiga lainnya untuk memastikan bahwa biaya yang terkait dengan tahun fiskal telah dicatat. Melakukan investigasi jurnal pengeluaran dengan nilai material dan tidak wajar menjelang dan sesudah tutup buku untuk memastikan keabsahannya.	Sudah sesuai, prosedur analitis menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sudah sesuai dengan yang diterapkan oleh KAP Heliantono & Rekan pada PT SSP. Setelah diperoleh balas atas konfirmasi utang, auditor melakukan rekapitulasi untuk mengontrol dan mengetahui apakah ada selisih antara catatan jurnal PT SSP dengan catatan yang pemasok.
7.	Permintaan keterangan, para ahli dibidang informasi keuangan dan non-keuangan dari dalam dan luar perusahaan telah dihubungi untuk pengumpulan informasi. Investigasi ini dilakukan sebagai tambahan prosedur audit lainnya. Informasi dapat diminta dalam bentuk permintaan informasi, yang dapat membantu auditor memperkuat bukti yang telah mereka kumpulkan. Namun, jika terdapat variasi yang mencolok dalam cara pengawas menyajikan data yang telah mereka kumpulkan. Misalnya, rincian tentang administrator potensial yang melewati kendali. Kuantitas tanggapan terhadap permintaan keterangan terkadang dapat menjadi panduan bagi auditor karena dapat menjadi dasar untuk melakukan modifikasi atau tindakan tambahan.	Peroleh daftar akrual pada tanggal tutup buku. Cari tahu apa yang masih harus dibayar pada tanggal penutupan. Pastikan utang telah dicatat untuk dokumentasi yang berkaitan dengan produk atau jasa yang diterima pada tahun buku dengan memeriksa kuitansi, faktur, dan tanda terima barang yang belum diproses setelah tanggal neraca. Kemudian auditor memeriksa kembali kecukupan penyajian dan pengungkapan utang usaha pada laporan keuangan.	Sudah sesuai, KAP Heliantono & Rekan melakukan permintaan data kepada PT SSP terkait bukti-bukti pembayaran ataupun pelunasan utang usaha, pembayaran atau penerimaan barang setelah tanggal neraca, dan bila terdapat perbedaan pada akun utang usaha auditor melakukan permintaan data terkait perbedaan tersebut sebagai bukti audit yang mempengaruhi hasil audit. Kemudian auditor melakukan rekapitulasi perolehan data utang usaha PT SSP yang diterima untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh cukup untuk pengungkapan akun utang usaha laporan keuangan <i>audited</i> tahun buku 2022 sehingga prosedur audit ini sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Sumber: Hasil Penelitian, (2023)

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa hasil evaluasi prosedur audit atas akun utang usaha yang diterapkan oleh KAP Heliantono & Rekan pada PT SSP seluruh prosedur audit yang dijalankan oleh KAP Heliantono & Rekan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia. Berikut ini adalah hasil evaluasi prosedur audit atas akun utang usaha pada PT HRR:

Tabel 2. Evaluasi Prosedur Audit Utang Usaha PT HRR

No.	Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)	KAP Heliantono & Rekan pada PT HRR	Hasil
1.	Lingkup inspeksi adalah pemeriksaan terhadap catatan atau dokumen internal maupun eksternal, seperti digital, kertas, ataupun media lainnya. Pemeriksaan atas catatan atau dokumen sebagai bukti-bukti audit yang memiliki tingkat kepercayaan, berdasarkan karakteristik dan asal-usulnya. Misalnya pemeriksaan dalam pengujian pengendalian yaitu melakukan inspeksi atas catatan bukti otorisasi.	Auditor memperoleh rincian akun utang usaha PT HRR yang berisikan nama pemasok, alamat lengkap pemasok dan jumlah utang. Auditor juga membandingkan saldo yang tersaji pada buku pendukung utang ( <i>sub-ledger</i> ) dengan buku besar utang usaha. Kemudian mencocokkan saldo awal tahun buku audit dengan angka yang telah diaudit ( <i>audited</i> ).	Sudah sesuai, KAP Heliantono & Rekan telah menjalankan auditnya sesuai dengan prosedur audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) paragraf A14-A25. Dengan auditor memperoleh rincian utang usaha dan rincian utang berdasarkan umur utang PT HRR untuk memeriksa dan membandingkan buku pendukung utang ( <i>sub-ledger</i> ) dengan buku besar. Kemudian mencocokkan saldo awal tahun buku 2022 dengan Laporan Keuangan <i>Audited</i> (LKA) 2021. Dokumen yang diperoleh berupa <i>list</i> saldo utang usaha.
2.	Observasi terbagi menjadi dua yaitu bila dilihat langsung suatu prosedur yang dilakukan oleh pihak tertentu. Contohnya, auditor melakukan observasi bersama pihak entitas yang berwenang dalam pelaksanaan perhitungan akun persediaan yang berhubungan dengan kegiatan pengendalian tersebut. Hasil observasi sebagai pelaksanaan prosedur audit sesuai standar yang telah dilakukan untuk memperoleh bukti audit, namun tetap sesuai dengan titik dan waktu pengamatan tertentu.	Auditor melakukan observasi atas perhitungan akun utang usaha secara matematis. Auditor juga melakukan investigasi akun yang tidak wajar, saldo debit, sengketa, dan periode waktu pembayaran. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kembali bahwa rincian saldo akun utang usaha yang telah disajikan dapat dijadikan dasar pengujian audit.	Sudah sesuai, observasi yang dilakukan pada PT HRR telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Auditor melakukan observasi dan investigasi atas akun utang usaha PT HRR dengan memeriksa rekonsiliasi atas saldo utang usaha dengan pernyataan pemasok.
3.	Konfirmasi kepada pihak eksternal ialah bukti audit yang diterima oleh auditor sebagai respon atau jawaban pihak ketiga berupa kertas, elektronik ataupun media lainnya. Prosedur dalam melakukan konfirmasi kepada pihak eksternal biasanya untuk memenuhi asersi yang berkaitan dengan saldo akun-akun dan unsur-unsurnya tertentu. Tetapi, konfirmasi eksternal tidak memiliki batasan saldo terhadap saldo akun yang dikonfirmasi. Contohnya, auditor meminta keterangan pada entitas yang diaudit untuk permintaan konfirmasi mengenai syarat-syarat dalam suatu perjanjian atau transaksi dengan pihak ketiga. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah telah terjadinya perubahan pada perjanjian atau transaksi tersebut.	Setelah auditor mendapatkan rincian semua utang usaha dan memeriksa rekonsiliasi antara saldo utang usaha dan pernyataan dari pemasok. Maka, auditor memilih sampel pemasok yang akan dikirimkan surat konfirmasi atas utang usaha yang saldonya telah nihil negatif ataupun tidak ada saldo mutasi. Konfirmasi surat utang usaha yang dikirim telah ditandatangani oleh pihak yang berwenang.	Sudah sesuai, KAP Heliantono & Rekan juga melakukan konfirmasi eksternal sudah sesuai dengan prosedur audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pada prosedur audit ini auditor melakukan mengirimkan konfirmasi utang usaha pada PT HRR berdasarkan sampel pemasok yang telah dipilih.
4.	Melakukan perhitungan kembali mulai dari memeriksa keakurasian perhitungan pada arsip atau memo. Perhitungan ulang bisa dilaksanakan secara otomatis sistem maupun manual.	Auditor melakukan perhitungan ulang saldo utang usaha secara matematis bila terdapat perbedaan dari jawaban konfirmasi utang. Kemudian auditor membuat rekapitulasi hasil konfirmasi utang usaha.	Sudah sesuai, prosedur audit yang dilaksanakan oleh KAP Heliantono & Rekan ini sudah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Setelah auditor mendapatkan balasan atas konfirmasi utang usaha PT HRR kemudian melakukan pencocokan

No.	Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)	KAP Heliantono & Rekan pada PT HRR	Hasil
			balasan konfirmasi dengan jumlah saldo utang usaha yang dikonfirmasi. Bila ditemukan perbedaan, auditor melakukan perhitungan ulang.
5.	Pelaksanaan prosedur audit kembali dengan cara independen oleh auditor awal hal tersebut ialah komponen dari pengendalian internal suatu entitas.	Pastikan bahwa penerimaan barang atau jasa dalam jangka waktu yang tepat (cut-off) dengan 5 hingga 10 hari sebelum dan sesudah tanggal penutupan tercatat. Lakukan sampling, <i>vouching</i> ke <i>invoice</i> untuk menentukan ketepatan klasifikasi umur utang usaha ( <i>Aging Accounts Payable</i> ).	Sudah sesuai dengan prosedur audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pada prosedur ini dilakukannya <i>vouching</i> faktur pembelian untuk mencocokkan kesesuaian klasifikasi <i>aging accounts payable</i> yang telah diperoleh.
6.	Prosedur analitis terdiri dari pengevaluasian informasi keuangan dengan memeriksa keterkaitan yang didapatkan antara bukti data keuangan dengan data nonkeuangan. Selain itu, cakupan prosedur analitis yaitu penelusuran terkait fluktuasi yang teridentifikasi, keterangan yang tidak sesuai, ataupun adanya informasi keuangan secara signifikan tidak sesuai dari total perkiraan sebelumnya yang telah disepakati.	Verifikasi tanda terima atau hasil konfirmasi bank dari pemberi pinjaman, pengacara, pemasok dan pihak ketiga lainnya untuk memastikan bahwa biaya yang terkait dengan tahun fiskal telah dicatat. Melakukan investigasi jurnal pengeluaran dengan nilai material dan tidak wajar menjelang dan sesudah tutup buku untuk memastikan keabsahannya.	Sudah sesuai, prosedur analitis menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sudah sesuai dengan yang diterapkan oleh KAP Heliantono & Rekan pada PT HRR. Setelah diperoleh balas atas konfirmasi utang, auditor melakukan rekapitulasi untuk mengontrol dan mengetahui apakah ada selisih antara catatan jurnal PT HRR dengan catatan yang pemasok.
7.	Permintaan keterangan, para ahli dibidang informasi keuangan dan non-keuangan dari dalam dan luar perusahaan telah dihubungi untuk pengumpulan informasi. Investigasi ini dilakukan sebagai tambahan prosedur audit lainnya. Informasi dapat diminta dalam bentuk permintaan informasi, yang dapat membantu auditor memperkuat bukti yang telah mereka kumpulkan. Namun, jika terdapat variasi yang mencolok dalam cara pengawas menyajikan data yang telah mereka kumpulkan. Misalnya, rincian tentang administrator potensial yang melewati kendali. Kuantitas tanggapan terhadap permintaan keterangan terkadang dapat menjadi panduan bagi auditor karena dapat menjadi dasar untuk melakukan modifikasi atau tindakan tambahan.	Peroleh daftar akrual pada tanggal tutup buku. Cari tahu apa yang masih harus dibayar pada tanggal penutupan. Pastikan utang telah dicatat untuk dokumentasi yang berkaitan dengan produk atau jasa yang diterima pada tahun buku dengan memeriksa kuitansi, faktur, dan tanda terima barang yang belum diproses setelah tanggal neraca. Kemudian auditor memeriksa kembali kecukupan penyajian dan pengungkapan utang usaha pada laporan keuangan.	Sudah sesuai, KAP Heliantono & Rekan melakukan permintaan data kepada PT HRR terkait bukti-bukti pembayaran ataupun pelunasan utang usaha, pembayaran atau penerimaan barang setelah tanggal neraca, dan bila terdapat perbedaan pada akun utang usaha auditor melakukan permintaan data terkait perbedaan tersebut sebagai bukti audit yang mempengaruhi hasil audit. Kemudian auditor melakukan rekapitulasi perolehan data utang usaha PT HRR yang diterima untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh cukup untuk pengungkapan akun utang usaha laporan keuangan <i>audited</i> tahun buku 2022 sehingga prosedur audit ini sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Sumber: Hasil Penelitian, (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil evaluasi prosedur audit atas akun utang usaha yang diterapkan oleh KAP Heliantono & Rekan pada PT HRR, seluruh prosedur audit yang dijalankan oleh KAP Heliantono & Rekan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku. Dalam pelaksanaan prosedur audit PT SSP dan PT HRR tidak menemukan kendala ataupun hambatan.

#### 4. Kesimpulan

Penerapan prosedur audit atas utang usaha yang dilaksanakan oleh KAP Heliantono & Rekan berjalan sesuai dengan standar terutama dalam pelaksanaan pada PT SSP dan PT HRR tahun 2022 auditor menerapkan prosedur alternatif dalam melakukan sampling agar perolehan bukti audit cukup untuk mengungkapkan penyajian utang usaha dengan terpenuhi sesuai standar. KAP Heliantono & Rekan telah menerapkan prosedur audit atas utang usaha PT SSP dan PT HRR tahun 2022 sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga perencanaan program audit terlaksana sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan diawal.

### Referensi

- [1] IAI, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI, 2022.
- [2] Novianty, "Sebuah Jurnal Audit Audit Plan, Audit Program dan Audit Prosedur Pada Harta, Utang dan Modal," *J. Akunt. Kaji. Ilm. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 173–189, 2020, doi: 10.30656/jak.v7i2.2204.
- [3] D. Nurdiniah and E. Pradika, "Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 7, no. 4, pp. 174–181, 2017.
- [4] G. Eksellen and N. Fatimah, "Pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)," *J. Ris. Akunt. dan Perbank.*, vol. 16, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [5] S. Agoes, *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [6] IAPI, "Standar Audit 500 (Revisi 2021) Bukti Audit," *Standar Prof. Akuntan Publik*, vol. 200, no. Revisi, pp. 1–69, 2021.
- [7] Hantono and N. U. Rahmi, *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [8] S. Chaniago, P. Sirait, and W. Hastuti, *AKUNTANSI KEUANGAN; Profesional Kelola Liabilitas dan Ekuitas, Pertama*. Yogyakarta: Expert, 2021.
- [9] S. Agoes, *AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, 5th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [10] Hery, *Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo, 2019.
- [11] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.